

## PANDUAN

### PRATIK LAPANGAN GEOGRAFI (PLG) GEOGRAFI MANUSIA

#### PENGANTAR

##### A. Kedudukan kerja Lapangan dalam kurikulum Geografi

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh bagaimana kualitas proses pembelajarannya. Salah satu cara agar tujuan itu tercapai adalah dengan penggunaan metode yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamaris dan Azward Zain (1997:85) yang menyatakan bahwa metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat masuk dalam *long term memory*, pernah dinyatakan Sutcliffe (2001:1), "*I hear I forget; I see I remember; I do and I understand*". Metode merupakan aspek yang dapat memperlancar jalan pembelajaran menuju tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode yang tepat akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah secara bersungguh-sungguh dengan suasana yang menyenangkan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran geografi. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi di bangku kuliah masih mengandalkan metode ceramah yang dimulai dari memberikan pengantar mengenai yang akan disampaikan kemudian pemberian informasi secara lisan tentang materi pembelajaran, sehingga kedudukan dosen sangat dominan. Hal tersebut membuat pelajaran hanya berjalan satu arah, dimana mahasiswa hanya pasif mendengarkan, mencatat kemudian menghafalkan. Suasana tersebut akan menimbulkan kejenuhan dan kurang menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti kuliah dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran juga menjadi rendah.

Metode pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Martinis Yamin (2005) mencakup strategi kognisi, strategi merancang tujuan intruksional, strategi memilih pembelajaran, strategi memotivasi siswa, strategi membelajarkan siswa, strategi penerapan standar kompetensi, dan strategipenilaian.

Praktik kuliah lapangan (PKL) atau field study atau juga disebut outdoor study dalam geografi merupakan salah satu strategi pembelajaran disamping pembelajaran dalam ruang (indoor study). Studi lapangan merupakan kebutuhan

yang tidak dapat ditinggalkan dalam studi geografi. Oleh karena itu dalam kurikulum program studi geografi FIS UNY, studi lapangan menjadi matakuliah wajib. Studi lapangan dalam sejarah kurikulum program studi pendidikan geografi mengalami perubahan nama, antara lain pada kurikulum 1984 bernama praktik lapangan geografi (PLG), pada kurikulum 1994 menjadi kuliah kerja lapangan (KKL), pada kurikulum 2000 dan 2002 menjadi praktik kuliah lapangan (PKL) dan kurikulum 2009 serta 2014 (KKNI) sebutanya kembali menjadi praktik lapangan geografi (PLG).

PLG dibagi menjadi 3 macam PLG, yakni PLG Geografi Dasar, **PLG Geografi Manusia**, dan PLG Geografi Terapan masing-masing mempunyai bobot 1 SKS. PLG geografi dasar dilakukan oleh mahasiswa semester 2, **PLG Geografi Manusia dilaksanakan mahasiswa semester 4** dan PLG Geografi Terapan/ terpadu ditempuh oleh mahasiswa semester enam.

#### B. Urgensi dan **Tujuan Praktik Lapangan Geografi**

Studi lapangan dalam prospektif kurikulum berbasis kompetensi (KBK) meupakan upaya kontekstualisasi obyek kajian geografi, mendekatkan teori dengan kenyataan dilapangan, dan melatih mahasiswa untuk melakukan pemecahan masalah dengan mengaplikasikan berbagai alternatif teori yang telah dipelajari diruang kuliah. Studi lapangan juga memungkinkan dosen untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran, sehingga berbagai kompetensi dasar yang diamnatkan kurikulum geografi dapat tercapai secara optimal.

Kerja lapangan merupakan unsur yang sangat penting dalam kurilum geografi, karena kerja lapangan merupakan hal yang sangat mendasar bagi geografer untuk memahami dunia. Menurut Sauer sebagaimana dikutip oleh Rice and Bulman, (2001) latihan dasar bagi seorang geografer adalah dengan mendatangi obyek yang hendak dipelajari dimanapun yang memungkinkan dengan melakukan studi lapangan. Menurut Rice dan Bulman (2001) kerja lapangan mempunyai makna yang penting sebagai berikut:

1. Memperkuat aspek-aspek yang telah dipelajari dari dari pembelajaran berbasis kelas
2. Menumbuhkan ide-ide baru dan mempraktikkan kemampuan-kemampuan baru bagi peserta didik
3. Kontekstualisasi obyek-obyek geografi dengan kehidupan peserta didik secara nyata

4. Mahasiswa dapat menghubungkan antara konsep kognitif dengan realitas obyek
5. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metodologi penelitian geografi
6. Melatih mahasiswa untuk menghadapi berbagai permasalahan dan mengajukan alternatif solusi berdasarkan ilmu geografi
7. Mempersempit kesenjangan antara retorika teori dengan kenyataan
8. Tujuan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai secara efektif (Marotz and Rusnstrom, 1986; McEwin, 1996; Rice and Bulman, 2001)
9. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman melakukan penelitian secara original
10. Berpengaruh secara positif terhadap pembentukan sikap mahasiswa kearah konsep lingkungan, lebih termotivasi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Studi lapangan juga memungkinkan dosen dapat secara leluasa melaksanakan strategi pembelajaran dengan kerangka kerja yang terukur dan terarah. Suatu kerangka konseptual untuk studi lapangan dengan tingkatan aktivitas memungkinkan 3 pendekatan studi lapangan secara inter-linked, yakni observasi, investigasi dan inquiri. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan prespektif menjadi diarahkan mahasiswa, interaktif, dan open-ended. Untuk dapat memahami kerangka kerja dengan ketiga pendekatan tersebut dapat dilahit pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kerangkakerja untuk mengkonduksi kerja lapangan

	Observasi	Investigasi	Inquiry
Jenis aktivitas	Melihat dan mengamati	Mempelajari medan	Discovery lapangan
	Melihat dan mendengar	Pengukuran lapangan	Mengajukan hipotesis
	Wisata terbimbing	Penyelidikan	Menguji hipotesis
	Demonstrasi lapangan	Menguji model	Pemecahan masalah
Karakteristik	Transmisi pasif	Aktif	Interaktif
	Terpusat pada dosen	Dipimpin dosen, berpusat pada mahasiswa	Berpusat pada mahasiswa interpretif
	Fokus khusus	Sistematis	Open-ended
	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif dan

		(Berorientasi data)	kuantitatif
	Berorientasi observasi	Berorientasi pengukuran	Berorientasi hasil (dampak)
	Berbasis informasi	Berbasis aktivitas	Berbasis discovery (interpretif)

Diadaptasi dari Bland et al, 1996

**Catatan: PLG Geografi Manusia sampai pada tataran Observasi dan investigasi**

Adapun tujuan kerja lapangan geografi menurut Kent, et al sebagaimana dimodifikasi oleh Rice and Bulman (2001) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan spesifik- subyek:
  - a. Mengajarkan metode penelitian dan teknik-teknik lapangan secara khusus
  - b. Menggunakan data eksperimental untuk memecahkan masalah masalah khusus
  - c. Mendemonstrasikan teori dalam praktek
  - d. Menamkan kesadaran mengenai tempat-tempat dan budaya-budaya lain
  - e. Menerangkan kepada mahasiswa tentang berbagai variasi pendekatan dalam suatu disiplin ilmu
  - f. Melatih mahasiswa untuk melakukan penelitian secara independen
  - g. Menyediakan material nyata dan konteks geografis
  - h. Mengasuh kemampuan analisis dan interpretasi
  - i. Mengajarkan mahasiswa untuk mengobservasi, mengukur, dan merekam
  
2. Keahlian yang dapat ditranfer
  - a. Menugaskan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah
  - b. Menstimulasi berfikir independen
  - c. Memotivasi dan mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar self-directed
  - d. Mempertajam kemampuan mahasiswa untuk mempresentasikan dan mengkomunikasikan gagasannya
  - e. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan
  - f. Membangun kesadaran tentang kesejajaran antara kemampuan yang diperlukan dalam kerja lapangan dan pekerjaan di dunia nyata

### 3. Kemampuan sosialisasi dan pengembangan kepribadian

- a. Menstimulasi dan mengasah antusiasisme untuk belajar
- b. Mengembangkan rasa sayang terhadap lingkungan
- c. Memperkuat dan mengembangkan integrasi sosial antar mahasiswa
- d. Memperkokoh relasi mahasiswa dengan dosen/karyawan

### C. Standar kompetensi PLG

Kompetensi secara definitif adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan peserta didik, pada tahap [engetahuan, ketrampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian. Kompetensi merupakan target, sasaran, standar dalam menyampaikan materi pelajaran yang pelaksanaannya adalah tercapainya tujuan (Martnis Yamin, 2005). Standar kompetensi **PLG geografi manusia mencakup penerapan pendekatan geografi untuk menganalisis dan mensintesis keterkaitan 3 ranah, yakni lingkungan perdesaan (rural invernment), pengembangan keahlian (skill development), dan lingkungan kota (urban invironment). Dalam hal ini tim dosen pembina PLG dapat mengembangkan kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum.**

Sebagai contoh untuk masing-masing aspek dapat disebut disini, aspek lingkungan perdesaan antara lain mencakup kepariwisataan versus preservasi sejarah/budaya potensi konflik, pemetaan penggunaan lahan (asosiasi eengan kemiringan, geologi, dll), hububungan antara berbagai variabel sosial ekonomi (pendapatan, kemiskinan, pengangguran, ketenagakerjaan dengan faktor fisiografis).

### D. Tahap-tahap kerja Lapangan

Untuk kerja lapangan yang baik diperlukan perencanaan yang matang dalam penyusunan desain kerja lapangan. Tahap-tahap kerja lapangan mencakup:

1. Pendesainan kerja lapangan termasuk seleksi lokasi dll
2. Perencanaan kerja lapangan; persiapan lokasi, persiapan dokumen
3. Aktivitas kerja lapangan; pengumpulan data
4. Analisis data dan presentasi data
5. Penilaian

### E. Pemilihan Lokasi PLG

Lokasi untuk PLG ditentukan berdasarkan pertimbangan keberadaan gejala sosial, ekonomi, dan budaya yang sesuai dengan tema penelitian PLG, Sebaiknya dicarari daerah dengan kondisi gejala yang menonjol, sehingga

mahasiswa menjadi lebih interes, Perlu juga mempertimbangkan tingkat kemudahan dalam menjangkau daerah tersebut. Secara sederhana pemilihan lokasi **PLG Geografi Manusia didasarkan faktor berikut:**

1. Kesesuaian lokasi dengan tema PLG
2. Kenampakan gejala yang menonjol
3. Lokasi mudah dijangkau
4. Aman untuk didatangi
5. Biaya relatif murah
6. Terdapat data awal

Contoh alternatif yang mencerminkan syarat-syarat diatas antara lain:

1. Wilayah Jawa (Diutamakan)
  - a. Daerah Dieng (Wonosobo)
  - b. Daerah kampung laut dan sekitarnya (Cilacap)
  - c. Daerah Soka dan sekitarnya (Kebumen)
  - d. Daerah Sekitar lereng Merapi, baik lereng sisi barat, utara dan selatan
  - e. Wilayah Jawa barat; perkebunan teh disekitar Puncak, dll.
  - f. Wilayah DIY: Kabupaten Kulon Progo (Kokap), Pakem dan sekitarnya
  - g. Wilayah temanggung dan sekitarnya
  - h. Wilayah perkotaan di Yogyakarta (Bantaran Code, perkampungan kumuh, dll.)
  - i. Jawa Timur dan Pulau Madura
2. Luar jawa (Alternatif pilihan)
  - a. Pulau Bali dan sekitarnya
  - b. Pulau lombok dan sekitarnya
  - c. Pulau Sumatra (Lampung dan sekitarnya)
  - d. Banjarmasin (Kalimantan Selatan)
3. Luar Negeri  
Malaysia (berkaitan dengan TKI yang berkerja di perkebunan kelapa sawit)
4. Daerah-daerah lainnya yang dipandang perlu dan menarik untuk kunjungi.

Adapun Proposal PLG dibuat berdasarkan aturan yang selama ini sudah biasa dibuat untuk kegiatan PLG:

- A. Judul
- B. latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi Masalah
- D. Pembatasan Masalah

- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan Kegiatan
- G. manfaat Kegiatan
- H. Kajian Pustaka
- I. Penyusunan kerangka berfikir
- j. **Perumusan Hipotesis (Jika diperlukan)**
- K. Metode penelitian
- L. Jadwal Kegiatan
- M. Rencana Anggaran
- N. Susunan panitia
- O. Daftar Pustaka
- P. Lampiran